

## Analisis Strategi Lembaga Penjaminan Mutu Melalui Program Khusus Konsep Lima Menara Ilmu Di Universitas Islam Madura

Kholifatus Zahroh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Madura  
email : kholiefzahroh99@gmail.com

### Abstrak

*Lembaga penjaminan mutu (LPMU) di sebuah perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat vital dalam menghasilkan mutu pendidikan dalam pengelolaan perguruan Tinggi. SPM Dikti bertujuan menjamin pemenuhan Standar Dikti secara sistemik dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Dengan demikian, SPMI sebagai salah satu sub sistem dari SPM Dikti, bertujuan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara sistemik dan berkelanjutan melalui PPEPP Standar Dikti, al hasil budaya mutu akan tumbuh berkembang. Tentu tujuan akan tercapai apabila setiap perguruan tinggi telah mengimplementasikan SPMI dengan baik dan benar, Sedangkan akreditasi eksternalnya memenuhi kebutuhan luarnya.*

**Kata Kunci :** strategi, LPM, lima menara Ilmu.

### Abstract

*A quality assurance institution (LPMU) in a tertiary institution has a very vital role in producing quality education in the management of tertiary institutions. SPM Dikti aims to guarantee the fulfillment of Dikti Standards in a systemic and sustainable manner, so that a culture of quality grows and develops. Thus, SPMI as one of the sub-systems of the Higher Education SPM, aims to improve the quality of higher education in a systemic and sustainable manner through the Higher Education Standards PPEPP, in other words, the results of a quality culture will grow and develop. Of course the goal will be achieved if each tertiary institution has implemented SPMI properly and correctly, while its external accreditation meets external needs.*

**Keyword:** Strategy, LPM, five towers Of knowledge.

### PENDAHULUAN

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang menjamin kualitas mutu perguruan tinggi memiliki kaitan yang sangat erat terhadap penilaian barang atau jasa. Karna mutu bisa bermakna beragam artinya bisa menimbulkan multi tafsir antara satu dengan lainnya antara Lembaga Pendidikan satu dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Edward Sallis, dalam Total quality management in education: Third edition, Total Quality Management in Education: Third Edition, menjelaskan bahwa pada suatu lembaga, peningkatan mutu pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan, meskipun dengan sifatnya yang abstrak mutu pendidikan menjadi hal yang sukar diukur sehingga belum terdapat ketetapan yang pasti poin mana agar lembaga pendidikan dapat bermutu tinggi.<sup>1</sup> Tidak

---

<sup>1</sup> Edward Sallis, Total quality management in education: Third edition, Total Quality Management in Education: 2014. <https://doi.org/10.4324/9780203417010.h.1>.

heran kemudian muncul perbedaan sudut pandang/perbedaan makna dan kriteria penilaian mutu sebuah lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan satu dengan Lembaga Pendidikan lainnya.

Mutu memiliki kemampuan dalam memberikan kepuasan kebutuhan baik yang tersurat maupun tersirat karena memuat keadaan dan karakteristik secara komprehensif baik barang atau jasa<sup>2</sup> Mutu dalam definisi pemenuhan spesifikasi kepuasan tersebut mengacu pada penggunaan atau kesesuaian dalam mencapai tujuan atau definisi kualitas menurut produsen. Ketercapaian kualitas menurut produsen dapat diraih apabila spesifikasi produk atau jasa yang ditetapkan secara konsisten telah terpenuhi sebelumnya oleh pembuat produk. Dalam sebuah sistem, kualitas ditampilkan oleh produsen sebagai sistem jaminan mutu sehingga memungkinkan untuk produksi yang konsekuen dari produk dan jasa dalam memenuhi spesifikasi atau standar khusus. Produk atau jasa dianggap bermutu apabila produk atau jasa yang diproduksi telah memenuhi syarat atau standar dan spesifikasi yang telah dibuat.

Mutu produk pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan lembaga untuk mengelola seluruh potensinya secara optimum, diawali dari tenaga pendidik, pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, sarana prasarana, keuangan, serta kehumasan.<sup>3</sup> Mutu dalam definisi pemenuhan spesifikasi kepuasan tersebut mengacu pada penggunaan atau kesesuaian dalam mencapai tujuan atau definisi kualitas menurut produsen. Ketercapaian kualitas menurut produsen dapat diraih apabila spesifikasi produk atau jasa yang ditetapkan secara konsisten telah terpenuhi sebelumnya oleh pembuat produk. Dalam sebuah sistem, kualitas ditampilkan oleh produsen sebagai sistem jaminan mutu sehingga memungkinkan untuk produksi yang konsekuen dari produk dan jasa dalam memenuhi spesifikasi atau standar khusus. Produk atau jasa dianggap bermutu apabila produk atau jasa yang diproduksi telah memenuhi syarat atau standar dan spesifikasi yang telah dibuat.

Upaya perumusan strategi ini dapat diselaraskan dengan pencapaian perencanaan strategis secara terencana, efektif, fokus, efisien dan intensif dalam proses meningkatkan kualitas era terbuka saat ini.<sup>4</sup> Perumusan standar mutu pada ranah pendidikan dilakukan dengan cara pengukuran secara kualitatif bidang pendidikan agama, budi pekerta dan swerta moral, dan secara kuantitatif bidang skolastik. Rumusan mutu pendidikan berdasar pada kebijakan, proses pembelajaran, kurikulum, dosen, dan sarana prasarana. Mutu pendidikan harus disesuaikan dengan pandangan, kebutuhan dan harapan masyarakat tidak hanya disandarkan pada institusi penyelenggara pendidikan sehingga mampu berkembang dan mengikuti perubahan zaman.<sup>5</sup>

Dasar hukum implementasi SPM Dikti UU No.12 tahun 2012 di dalamnya mutu perguruan tinggi. Penjaminan mutu menjadi nyawanya UU Dikti. Yang mencakup : yaitu Standar Dikti, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti), Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti), dan Sistem

---

<sup>2</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT Refika Adikarya, 2010): 5.

<sup>3</sup> Faisal Mubarak, "Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam", *Jurnal Management of Education* 1, no. 1 (n.d.). <https://doi.org/ISSN 977-24442404>.

<sup>4</sup> Prim Masrokan Mutohar, "Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Institut Agama Islam di Jawa Timur," *Jurnal Al-Idarah: Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 14.

<sup>5</sup> Deni Koswara dan Nani Hartini, *Bunga Rampai Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik* (Bandung: Alfa Beta, 2018): 395.

Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) atau Akreditasi. Pendidikan Tinggi yang bermutu dalam Undang-undang Pendidikan Tinggi Pasal 51 UU berbunyi Pendidikan tinggi yang mengembangkan lulusan yang mampu secara aktif meningkatkan potensinya dan memproduksi ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk memperoleh pendidikan tinggi yang berkualitas, pemerintah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM).

UU Pendidikan Tinggi Pasal 52 merumuskan bahwa SPM Dikti ditetapkan oleh Menteri dan merupakan kegiatan sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara terencana dan berkelanjutan. SPM Dikti dilaksanakan melalui tahapan Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi (implementasi), Pengendalian (implementasi) dan Penyempurnaan (PPEPP) Standar 27 Pendidikan Tinggi (Standar Dikti).

Sesuai amanat Pasal 52 UU Pendidikan Tinggi, telah diterbitkan No. 62 Tahun 2016 terkait Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM Dikti). Dengan demikian, perguruan tinggi diharapkan dapat berkembang dengan mudah, dengan memperhatikan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam UU Dikti Pasal 52,53 ayat (4) sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti) meliputi: a. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dijalankan oleh perguruan tinggi; b. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dijalankan melalui akreditasi oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM); c. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) yang dioperasikan oleh setiap perguruan tinggi dan Kemenristekdikti sebagai pusat sumber data dan informasi implementasi pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Enternal (SPME).<sup>6</sup>

Penetapan Standar nasional pendidikan tinggi didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020. Di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi Pasal 52 ayat (3) sistem penjaminan mutu Pendidikan Tinggi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi ditetapkan oleh Menteri. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) merupakan satuan standar yang terdiri dari Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam Permendikbud, “Standar Nasional Pendidikan Tinggi”, Permendikbud No. 3 (2020). dijelaskan tujuannya adalah : a. Terjaminnya mutu pembelajaran berdasarkan parameter yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah NKRI; b. Menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui penerapan nilai-nilai kemanusiaan, serta peradaban dan penguatan manusia Indonesia yang berkelanjutan; c. Memacu perguruan tinggi di seluruh wilayah nusantara untuk mencapai kualitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di luar parameter yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pend Tinggi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kemenristek Dikti, “Sosialisasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi,” [http://www.kopertis12.or.id/wpcontent/uploads/2016/06/small\\_sosialisasi\\_SN\\_Dikti\\_2016.pdf.\(2016\)](http://www.kopertis12.or.id/wpcontent/uploads/2016/06/small_sosialisasi_SN_Dikti_2016.pdf.(2016)). Diakses pada tanggal 25 November 2020

<sup>7</sup> Permendikbud, “Standar Nasional Pendidikan Tinggi,” *Permendikbud*, no. 3 (2020).

## **METODE**

Peneliti dalam melakukan penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat memperoleh data deskriptif kualitatif berupa kata dari orang dan perilaku yang diamati. Menurut pendapat Corbin dan Strauss sebagaimana dikutip oleh Wahidmurni yang mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian yang menempatkan peneliti sebagai bagian dari proses penelitian sebagai partisipasi bersama informan yang memberikan data.<sup>8</sup> Dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini adalah sumber data dari beberapa ulasan tindakan dan selebihnya merupakan data tambahan dan data dokumentasi dan lain sebagainya.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ini menggunakan teknik wawancara mendalam peneliti memilih teknik ini karena peneliti menyakini dengan teknik tersebut peneliti akan lebih mudah dalam mendapat data yang sesuai dan lebih detail dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk melengkapi kebenaran data yang diperoleh peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Setelah data-data didapatkan kemudian peneliti menganalisis untuk memilah dan memilih sesuai topik pembahasan peneliti. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.<sup>9</sup> Adapun langkah yang dilakukan peneliti yaitu; reduksi data, display data, kesimpulan dan varifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Universitas Islam Madura**

UIM didirikan pada tanggal 18 April Tahun 1988 bernama Universitas Islam Madura di bawah naungan Yayasan Universitas Islam Madura (YUNISMA) berdasarkan Akta Notaris A. Wahib Zainal, S.H Nomor 13 Tahun 1988 dan surat Rekomendasi Bupati Pamekasan tanggal 27 April 1988 Nomor 420.4/714/471.16/1988. Selanjutnya pada Tahun 1989 berubah nama menjadi Institut Islam Madura (IIM). Dalam perkembangannya pada Tahun 1991 menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) YUNISMA dan Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) YUNISMA berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 207 Tahun 1991. Kemudian, pada Tahun 1995, kedua sekolah tinggi dilebur menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YUNISMA berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor E/188/1996.

Pada Tahun 2000 tepatnya tanggal 20 Mei 2000 didirikan Universitas Islam Madura berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Nomor 46/SK/YUIM/V/2000 dan surat rekomendasi Kopertis Wilayah VII Jawa Timur Nomor 949/007/AK/2000 yang selanjutnya mendapatkan Ijin Pendirian dari Menteri Pendidikan Nasional RI pada tanggal 4 April 2002 Nomor 59/D/O/2002. Selanjutnya pada Tahun 2003, STAI YUNISMA bertransformasi menjadi Fakultas Agama Islam berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor: Dj. II/35/03. Yayasan

---

<sup>8</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (UIN Malang, 2017).

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013): 236.

Universitas Islam Madura terpanggil untuk ikut serta mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan mendirikan Universitas Islam Madura (UIM) yang cukup representatif di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni, serta keinginan yang kuat untuk mencetak Sarjana, Ilmuan, Tenaga Ahli dan Ulama yang terampil di bidangnya, cerdas, berkepribadian, mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan keislaman yang dilandasi nilai Ahlus Sunnah Wal Jamaah; untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlaqul karimah dalam bingkai “Menara Ilmu” Universitas Islam Madura: Ke Islaman, Ke Indonesian, Ke Pesantrenan, Ke Maduraan dan Ke Aswajaan.

### **Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Islam Madura**

Visi Universitas Islam Madura adalah Menjadi Perguruan Tinggi unggul dan berdaya saing di tingkat Asia tahun 2045 yang berkarakter Islam Ahlus Sunnah Wal-Jamaah. Sedangkan misi Universitas Islam Madura adalah: 1. Menyelenggarakan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, pendidikan profesi dan pendidikan spesialis serta mengembangkan program-program studi yang bermutu dan menjadi rujukan masyarakat Asia dengan tata kelola pendidikan yang amanah, baik dan terbuka (open and good governance university) 2. Melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang unggul dan bereputasi Asia. 3. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan kelembagaan. 4. Mencetak lulusan yang memiliki kemantapan aqidah, keagungan akhlak, professional dan kemampuan teknopreuner berkarakter Islam Ahlus Sunnah Wal-Jamaah. 5. Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Asia.

Berdasarkan visi dan misi yang telah disebutkan, pada tahun 2045 UIM bertujuan untuk: a. Mewujudkan perguruan tinggi yang memiliki tata kelola yang baik, bersih, terbuka dan akuntabel dalam pelaksanaan otonomi perguruan tinggi. b. Menghasilkan karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan bereputasi Asia; c. Terwujudnya profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan berintegritas sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan kelembagaan; d. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemantapan aqidah, keagungan akhlak, professional dan kemampuan teknopreuner yang berkarakter Islam Ahlus Sunnah Wal-Jamaah; e. Menghasilkan publikasi ilmu pengetahuan, penemuan, teknologi yang mutakhir, seni, budaya yang dapat dipertanggungjawabkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Asia

### **Konsep Lima Menara Ilmu Universitas Islam Madura Pamekasan**

Sesuai dengan rangkuman hasil kajian Tim tentang konsep pengembangan bangunan ilmu Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan yaitu oleh Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI) Universitas Islam Madura yang akan di implementasikan di Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan, dalam banyak diskusi yang dilakukan oleh tim yang terdiri dari Dr. Muhsi, ST.,MT. (Ketua) , Dr. Hosairi, ST., MT. (Sekretaris), Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd., (anggota), Drs. Abd. Munib, MH (Anggota), Moh Afif, M.Pd.I (Anggota) dan Agus Budiyo, M.Pd (anggota)—menghasilkan konsep bangunan ilmu di Universitas Islam Madura yang disebut lima menara ilmu Universitas Islam Madura. Menara Ilmu

yang dimaksud adalah (1) Keislaman, (2) Keindonesiaan, (3) Kepesantrenan, (4) Kemaduraan dan (5) Keaswajaan.

Dalam diskusi konsep menara ilmu tentang Ke Islaman, Ke Indonesiaan, Ke Pesantrenan, Ke Maduraan dan Ke Aswajaan prinsipnya bagaimana menjadi warna kehidupan masyarakat kampus Universitas Islam Madura secara utuh dan berkelanjutan oleh karena Menara ilmu yang tinggi besar dan kuat harus memiliki pondasi yang kuat pula. Pondasi itu menghujam ke bumi. Pondasi inilah yang selalu berfungsi memperkuat bangunan ilmu yang di atasnya sesuai yang dibutuhkan, dan sekaligus sebagai penyangga kekuatan seluruh bagian-bagian yang terkait dengan bangunan Menara ilmu yang tinggi menjulang langit. Kendati kekuatan Menara ilmu di Universitas Islam Madura tergantung dari pondasinya.

Jika pondasi itu menghujam ke bumi dengan kuatnya, maka bangunan Menara ilmu di atasnya itu bisa tegak. Pada saat apapun, misalnya sekalipun diterjang oleh angin kencang serta hujan lebat, jika pondasi ini kuat dan kokoh maka Menara ilmu itu tidak akan roboh bahkan menjadi kekaguman tersendiri bagi banyak orang yang ada di sekitarnya bahkan dunia. Pondasi yang kuat ini digunakan untuk menggambarkan, betapa pentingnya ilmu-ilmu dasar yang harus dikuasai oleh pencari ilmu di kampus hijau Smart Solution For future ini. Yang dimaksud sebagai ilmu dasar adalah kemantapan dalam beragama Islam, keyakinan yang kuat, ketauhidan yang mapan dan istiqomah sehingga nilai keislaman yang menjadi *performance* (tampilan) perilaku masyarakat kampus mengacu pada pondasi dasar yaitu Al-Quran dan Hadist. Universitas Islam Madura menginginkan agar para lulusannya mencintai dan mampu memahami kitab suci al Qurán secara mandiri. Kemampuan berbahasa Arab sama sekali tidak boleh diabaikan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu menguasai buku teks dan juga bisa bergaul dengan orang-orang yang berbahasa internasional. Oleh karena itu Bahasa Inggris menjadi penting dikuasai oleh mereka. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, keduanya diposisikan sebagai alat atau instrument yang harus dikuasai. Betapa pentingnya kedua bahasa asing itu, maka dalam perumpamaan menara yang kuat dan tinggi, digambarkan sebagai pondasinya.

Kendati rancangan menara itu tidak akan goyah, jika pondasinya kuat. Betapapun hebatnya hembasan angin dan hujan, menara itu tetap tegak, jika pondasinya kuat. Demikian pula, jika mahasiswa menguasai kedua bahasa asing itu, maka mereka akan mudah menguasai ilmu pengetahuan, baik yang terkait dengan kajian Islam yang berbahasa Arab, maupun ilmu-ilmu lainnya yang berbahasa Inggris. Untuk mengantarkan agar mahasiswa menguasai kedua bahasa asing tersebut, maka Universitas Islam Madura seyogyanya mengembangkan program khusus pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris. Pembelajaran Bahasa Arab dilakukan secara intensif, dilaksanakan pada tahun pertama selama setahun, pada setiap hari, dimulai jam 14.00 hingga jam 20.00. Program itu dilaksanakan oleh unit khusus, yang disebut dengan Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab atau PKPBA dan Program Khusus Pembelajaran bahasa Inggris atau PKPBI. Kendati, Universitas Islam Madura tidak perlu menyelenggarakan program seperti ini, andaikan para mahasiswa baru yang masuk perguruan tinggi ini telah menguasai kedua bahasa tersebut. Namun pada kenyataannya, justru mayoritas dari mereka belum siap. Atas dasar kenyataan itu, maka universitas menyediakan tenaga pengajar, tempat, manajemen, dan biaya yang cukup besar untuk menyelenggarakan program ini. Pengetahuan tentang

filsafat Pancasila, filsafat atau logika, ilmu-ilmu alam dasar dan juga ilmu-ilmu social dasar dipandang penting dimiliki oleh mahasiswa.

Sebagai warga negara yang baik, mahasiswa Universitas Islam Madura harus mendalami filsafat bangsa dan negaranya sebagai manifestasi dari menara keilmuan dalam konteks ke Indonesiaan. Demikian pula, mereka juga harus memiliki kekuatan nalar, logika atau filsafat, dasar-dasar ilmu alam dan social, kesemua itu sebagai bekal dalam mengkaji dan mengembangkan masing-masing disiplin ilmu di kampus ini. Pengetahuan dasar tentang ilmu alam dan ilmu social, sangat penting sebagai bekal untuk mengkaji al Qurán. Al Qurán memerintahkan kepada manusia agar mengkaji fenomena alam dan social. Perintah itu akan bisa dilaksanakan dengan baik, manakala dasar-dasar pengetahuan tentang alam dan social telah dimiliki oleh mahasiswa. Bisa dibayangkan, bagaimana perintah memperhatikan binatang, tumbuh-tumbuhan, langit, bumi, gunung dan lain-lain dilakukan, jika mereka tidak memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar ilmu alam. Demikian pula, al Qurán menganjurkan untuk memahami masyarakat, baik dari aspek sejarah, sosiologis, psikologis dan budayanya, maka itu semua memerlukan dasar-dasar ilmu social. Selanjutnya, hal penting lagi bahwa Menara ilmu Universitas Islam Madura itu harus berada dan memberi mentari di wilayah seperti Madura dengan Iconnya *Abenthal Ombe' Asapo' Angin* (Bahasa Madura).

Wilayah Madura yang banyak lembaga Pondok Pesantrennya sangat menentukan mentari yang cerah dari Menara Ilmu yang dikembangkan Universitas Islam Madura. Menara yang dibangun di tanah yang tandus, maka tidak akan kuat dan tidak akan menghasilkan harapan yang semestinya. Tanah Madura digunakan untuk menggambarkan betapa pentingnya kultur atau budaya kampus berbasis Madura yaitu Ramah, Santun dan Ulet untuk mencapai tujuan dan tidak mudah mengeluh serta berani menghadapi tantangan walaupun harus mati. Oleh karena itu pengembangan akademik Universitas Islam Madura memerlukan budaya akademik sebagai menu utama kehidupan dalam perguruan tinggi seperti Universitas Islam Madura. Budaya akademik harus dibangun melalui pondasi yang kuat. Kampus yang tidak berhasil mengembangkan budaya akademik, akan cepat goyah. Sama dengan Menara Ilmu yang kita bangun jika tidak kita perkuat pondasinya serta tidak kita rawat dan tidak kita pelihara dan terus diciptakan suasana nyaman maka menara ilmu itu akan mudah roboh atau bahkan mati.

Demikian pula, jika pengembangan akademik tidak didukung oleh budaya akademik, maka tidak akan menghasilkan karya-karya akademik yang bisa dibanggakan. Tanpa budaya akademik, aktivitas kampus mungkin akan berjalan, tetapi hanya sebatas formalnya. Kegiatannya hanya sebatas penerimaan mahasiswa baru, proses belajar mengajar, ujian, wisuda, dan penerimaan ijazah. Dalam sebuah kehidupan, maka budaya akademik, dapat diumpamakan sebagai nyawa, jiwa, atau ruhnya. Atas dasar perumpamaan itu, sarana dan prasarana kampus, seperti gedung-gedung kuliah, laboratorium, perpustakaan, perkantoran dan berbagai kegiatannya, tanpa adanya budaya akademik, maka tidak banyak memiliki arti yang sebenarnya. Keberadaannya bagaikan raga tanpa jiwa, ruh, atau nyawa. Perguruan tinggi seperti ini tidak akan berusia lama, dan suatu saat akan ditinggalkan oleh peminatnya.

Budaya akademik di Universitas Islam Madura, sedemikian penting sehingga harus ditumbuh-kembangkan dan pelihara secara sabar, ikhlas, dan istiqomah. Kehidupan

spiritual bagi Universitas Islam Madura dianggap sangat penting. Kehidupan spiritual dipandang sebagai dasar atau fondasi bagi pengembangan akademik atau intelektual. Adanya masjid atau setidaknya Musholla Kampus (yang masih akan dibangun) adalah merupakan pilar penting untuk pengembangan spiritual itu. Selain berbagai macam kegiatan spiritual di kampus dianggap sama pentingnya dengan pengembangan akademik. Semua itu, dimaksudkan agar Universitas Islam Madura benar-benar menjadi wahana untuk mengembangkan manusia secara utuh atau comprehensive, baik menyangkut kehidupan spiritual, akhlak, ilmu, dan professional. Tujuan itu akan diraih, manakala Menara Ilmu itu dibangun dari pondasi dasar yang kokoh dan berada di lingkungan yang pas.

Pondasi ilmu digunakan untuk menggambarkan betapa pentingnya pengasaan ilmu yang bersifat instrumental seperti yang tertuang dari 5 (lima) Ilmu Lima Menara Universitas Islam Madura yaitu : (1) Keislaman yang meliputi materi kuliah Pendidikan Agama Islam Dasar dan Bahasa Arab, (2) ke Indonesiaan yang meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Filsafat atau logika, ilmu alam dan ilmu social, Pancasila dan kewarganegaraan, (3) Kepesantrenan yang meliputi Mata Kuliah : Ta'limul Mutaalim, Akhlak dan Ibadah (4) Kemaduraan yang meliputi mata kuliah : Islam dan Budaya Madura dan (5) Keaswajaan yang meliputi matakuliah Aswaja. Inilah yang dimaksud 5 (lima) Menara Ilmu Universitas Islam Madura yang harus mewarnai dalam setiap disiplin ilmu yang ada di masing-masing Fakultas melalui Program Studi yang ada di Lingkungan Universitas Islam Madura seperti : Prodi D3 Kebidanan, Pendidikan Agama Islam, Prodi Akhwalu Al-syaksiyah, Prodi Matematika, Prodi Teknik Informatika, Prodi Sistem Informasi, Prodi Akuntansi, Prodi Pendidikan Fisika, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Perikanan, Prodi Agroteknologi dan Prodi Agribisnis, Prodi Ilmu Hukum, Prodi Pendidikan Biologi, Prodi PAUD, Prodi D3 Farmasi—dan sedang diusulkan adalah Prodi Kimia, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Manajemen dakwah, Prodi Manajemen Komunikasi dan Penyiaran Islam, Prodi Perbankan Syariah, Prodi ekonomi Syariah dan Bahasa Arab.

Oleh karena itu, akan banyaknya prodi baru di Universitas Islam Madura maka mengacu pada bangunan ilmu yang di bangun oleh Universitas Islam Madura yaitu Menara Ilmu maka prodi satu sama lain seharusnya saling menyapa, disiplin ilmu satu dengan yang lain saling berintegrasi dan interkoneksi sebagai jawaban dari visi Universitas Islam Madura sebagai Perguruan tinggi handal dan berdaya saing yang berkarakter Islam Ahlusunah Wal Jamaah. Maka konsep menyapa ilmu satu dengan yang lain misalnya seperti Prodi Matematika sebelum mahasiswa menerima materi kuliah matematika maka perlu diberi pengetahuan tematik al-quran dan Hadis tentang matematika—maksudnya diperkenalkan ayat-ayat Al-qur'an dan Hadist yang menjelaskan tentang Matematika, setiap dosen juga seyogyanya demikian.

Upaya implementasi saling menyapa keilmuan secara sistemik kelembagaan maka Universitas Islam Madura harus melakukan perubahan nomenklatur Fakultas—sehingga 6 (enam) Fakultas yang ada di Universitas Islam Madura antara lain Fakultas Agama Islam, Fakultas MIPA, Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas KIP, Fakultas Ekonomi dan Fakultas Pertanian maka akan berubah menjadi : (1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terdiri dari Prodi PAI, MPI, Manajemen Dakwah, Pendidikan

Bahasa Inggris, Bahasa Arab (2) Fakultas Sains dan Teknologi yang terdiri dari Prodi : Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Matematika, Kimia, Teknik Informatika, Sistem Informasi (3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang terdiri dari Program Studi : Akuntansi, Perbankan Syariah, dan Ekonomi Islam (4) Fakultas Hukum yang terdiri dari Prodi ilmu hokum dan prodi Akhwal Al-Syaksiyah, (5) Prodi ilmu Kesehatan yang terdiri Prodi D3 Kebidanan dan D3 Farmasi (6) Fakultas Pertanian yang terdiri dari : Prodi Agrobisnis, Agroteknologi, dan Agroteknologi Perikanan. Ilustrasi konsep nomenklatur fakultas baru diatas diharapkan benar-benar dapat menjawab visi Universitas Islam Madura melalui bangunan ilmu yang dikembangkan melalui menara ilmu yaitu Keislaman, Keindonesiaan, Kepesantrenan, Kemaduraan dan Keaswajaan. Rupanya selama ini banyak lembaga pendidikan yang tidak mengalami kemajuan, oleh karena di antaranya, hanya dijalankan secara formal, dengan mengabaikan aspek-aspek interaksi dan integrase keilmuan satu sama lain serta budaya pendidikannya—sehingga out putnya diharapkan sesuai visi Univ. Islam Madura (UIM) Pamekasan dengan kompetensi lulusannya : (1) *Memiliki kemantapan Aqidah* (2) *Memiliki keagungan akhlak* (3) *Memilki kematangan profesional dan* (4) *Memilki kemampuan Teknopreneur.*

## **KESIMPULAN**

Pondasi ilmu digunakan untuk menggambarkan betapa pentingnya penguasaan ilmu yang bersifat instrumental seperti yang tertuang dari 5 (lima) Lima Menara Ilmu Universitas Islam Madura **yaitu** : (1) Ke Islaman yang meliputi materi kuliah Pendidikan Agama Islam Dasar dan Bahasa Arab, (2) ke Indonesiaan yang meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Filsafat atau logika, ilmu alam dan ilmu sosial, Pancasila dan kewarganegaraan, (3) Kepesantrenan yang meliputi Mata Kuliah : *Ta'limul Mutaalim*, Akhlak dan Ibadah (4) Kemaduraan yang meliputi mata kuliah : Islam dan Budaya Madura dan (5) Keaswajaan yang meliputi matakuliah Aswaja. Inilah yang dimaksud 5 (lima) Menara Ilmu Universitas Islam Madura yang harus mewarnai dalam setiap disiplin ilmu yang ada di masing-masing Fakultas melalui Program Studi yang ada di lingkungan Universitas Islam Madura seperti : Prodi D3 Kebidanan, Pendidikan Agama Islam, Prodi Akhwalu Al-syaksiyah, Prodi Matematika, Prodi Teknik Informatika, Prodi Sistem Informasi, Prodi Akuntansi, Prodi Pendidikan Fisika, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Perikanan, Prodi Agroteknologi dan Prodi Agribisnis, Prodi Ilmu Hukum, Prodi Pendidikan Biologi, Prodi PAUD, Prodi D3 Farmasi dan sedang diusulkan adalah Prodi Kimia, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Manajemen dakwah, Prodi Manajemen Komunikasi dan Penyiaran Islam, Prodi Perbankan Syariah, Prodi ekonomi Syariah dan Bahasa Arab.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Dikti, Kemenristek. “Sosialisasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi.” [http://www.kopertis12.or.id/wpcontent/upluods/2016/06/small\\_sosialisasi\\_SN\\_Dikti\\_2016.pdf.\(2016\)](http://www.kopertis12.or.id/wpcontent/upluods/2016/06/small_sosialisasi_SN_Dikti_2016.pdf.(2016)). Diakses pada tanggal 25 November 2020.

- Koswara, Deni dan Nani Hartini. *Bunga Rampai Administrasi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: Alfa Beta, 2018.
- Mubarak, Faisal. “Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam.” *Jurnal Management of Education* 1, no. 1 (n.d.). <https://doi.org/ISSN 977-24442404>.
- Mutohar, Masrokan Prim. “Formulasi Strategi Peningkatan Mutu Institut Agama Islam di Jawa Timur.” *Jurnal Al-Idarah: Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 14.
- Permendikbud. “Standar Nasional Pendidikan Tinggi.” *Permendikbud*. no. 3 (2020).
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Adikarya, 2010.
- Sallis, Edward. “Total quality management in education: Third edition, Total Quality Management in Education: 2014.” <https://doi.org/10.4324/9780203417010.h.1>.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Malang, 2017.